

Program Pemberdayaan Masyarakat Internasional melalui Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Meningkatkan Kesadaran dan Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara di STIKes Arta Kabanjahe.

Rika Apripan^{*1}, Rosmainun², Masnilam Hasibuan³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

³Universitas Aupa Royhan

*e-mail: rikaapripan1986@gmail.com

Nomor Handphone : 0813-1896-1487

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian pada perempuan di berbagai negara. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini sering menyebabkan kanker payudara terdiagnosis pada stadium lanjut sehingga menurunkan peluang keberhasilan pengobatan. Salah satu metode deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri, mudah, dan tanpa biaya adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Namun, masih banyak perempuan yang belum memahami pentingnya SADARI maupun cara pelaksanaannya yang benar. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional dengan tema *Program Pemberdayaan Masyarakat Internasional melalui Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Meningkatkan Kesadaran dan Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara di STIKes Arta Kabanjahe*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan perempuan dalam melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan, demonstrasi, diskusi interaktif, dan redemonstrasi SADARI yang diikuti oleh 50 orang peserta perempuan. Tahapan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test, penyampaian materi mengenai kanker payudara dan deteksi dini, demonstrasi langkah-langkah SADARI, praktik langsung peserta, serta evaluasi melalui post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini melalui SADARI. Dengan demikian, edukasi kesehatan melalui pendekatan penyuluhan dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan perempuan terkait deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: SADARI, kanker payudara, deteksi dini, pemberdayaan masyarakat, kesehatan perempuan.

Abstract

Breast cancer is one of the leading health issues contributing to high rates of morbidity and mortality among women in many countries. Low public awareness of the importance of early detection often results in breast cancer being diagnosed at an advanced stage, thereby reducing the chances of successful treatment. One method of early detection that can be performed independently, easily, and at no cost is the Breast Self-Exam (SADARI). However, there are still many women who do not understand the importance of SADARI or how to perform it correctly. Therefore, an international community service activity was conducted under the theme "International Community Empowerment Program through Education on Self-Breast Examination (SADARI) to Increase Awareness and the Practice of Early Breast Cancer Detection" at STIKes Arta Kabanjahe. This activity aims to increase knowledge, women's awareness and skills in performing SADARI as a means of early breast cancer detection. The methods used included health education,

demonstrations, interactive discussions, and a re-demonstration of the SADARI technique, with 50 female participants. The program began with a pre-test, followed by a presentation on breast cancer and early detection, a demonstration of the SADARI steps, hands-on practice by the participants, and an evaluation via a post-test. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and understanding of breast cancer, risk factors, signs and symptoms, and the importance of early detection through SADARI. Thus, health education through a combination of counseling and hands-on practice has proven effective in raising women's awareness and improving their skills regarding the early detection of breast cancer.

Keywords: SADARI, breast cancer, early detection, community empowerment, women's health.

1. PENDAHULUAN ← Cambria, Bold, 11 pt, spasi 1

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi perempuan di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 2,4 juta kasus baru kanker payudara dan sekitar 694.000 kematian akibat penyakit tersebut. Kanker payudara juga menjadi kanker yang paling sering ditemukan pada perempuan di 164 dari 186 negara di dunia, sehingga menjadi tantangan global yang memerlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang berkelanjutan. [1]

Tingginya angka kejadian kanker payudara menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan. WHO menyebutkan bahwa sekitar 99% kasus kanker payudara terjadi pada perempuan, sedangkan hanya 0,5–1% terjadi pada laki-laki. Selain itu, sekitar 80% kasus kanker payudara ditemukan pada perempuan yang tidak memiliki faktor risiko khusus selain usia dan jenis kelamin, sehingga setiap perempuan memiliki potensi untuk mengalami penyakit ini. [2]

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian akibat kanker payudara adalah keterlambatan diagnosis. Banyak perempuan datang ke fasilitas kesehatan ketika kanker telah memasuki stadium lanjut sehingga peluang keberhasilan terapi menjadi lebih rendah. WHO menegaskan bahwa deteksi dini dan diagnosis tepat waktu merupakan strategi yang sangat penting untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara serta meningkatkan kualitas hidup penderita. [3]

Upaya deteksi dini dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat mengenai tanda dan gejala kanker

payudara. Kesadaran ini dapat dibangun melalui pendidikan kesehatan yang berkelanjutan sehingga perempuan mampu mengenali perubahan pada payudara sedini mungkin dan segera mencari pertolongan medis. Program edukasi kesehatan terbukti menjadi salah satu pilar utama dalam inisiatif global pengendalian kanker payudara yang dikembangkan oleh WHO melalui Global Breast Cancer Initiative (GBCI). [1]

Salah satu metode sederhana yang dapat digunakan dalam deteksi dini adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara mandiri oleh perempuan untuk mengenali kondisi normal payudaranya dan mendeteksi adanya perubahan seperti benjolan, penebalan jaringan, perubahan bentuk, atau keluarnya cairan abnormal dari puting susu. Metode ini mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya, dan dapat diterapkan oleh perempuan dari berbagai kelompok usia. [3,5]

Meskipun demikian, pengetahuan dan praktik SADARI di masyarakat masih belum optimal. Banyak perempuan yang belum mengetahui waktu yang tepat, langkah-langkah pemeriksaan yang benar, maupun tanda-tanda abnormal yang perlu diwaspadai. Kurangnya informasi dan edukasi menyebabkan rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Kondisi ini berpotensi menghambat upaya deteksi dini dan meningkatkan risiko keterlambatan penanganan kanker payudara. [6,7]

Institusi pendidikan kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, termasuk mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan berkomitmen untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan perempuan melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang

berbasis edukasi dan pemberdayaan. Kegiatan ini juga menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam menjawab kebutuhan kesehatan masyarakat secara nyata.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam melakukan SADARI secara benar. Program edukasi yang disertai demonstrasi praktik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tersebut, perempuan dapat lebih waspada terhadap perubahan yang terjadi pada payudaranya dan segera melakukan pemeriksaan lanjutan apabila ditemukan kelainan.

Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat internasional dengan tema “Program Pemberdayaan Masyarakat Internasional melalui Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Meningkatkan Kesadaran dan Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara di STIKes Arta Kabanjahe.” Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta perempuan yang berasal dari berbagai latar belakang masyarakat. Program dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi SADARI, serta evaluasi pemahaman peserta sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan praktik deteksi dini kanker payudara.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam melakukan SADARI secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, program ini diharapkan dapat membentuk agen-agen kesehatan di masyarakat yang mampu menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara,

sehingga berkontribusi terhadap penurunan angka keterlambatan diagnosis dan peningkatan kualitas kesehatan perempuan secara berkelanjutan.

2. METODE ← Cambria, Bold, 11 pt, spasi 1

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional dengan tema “Program Pemberdayaan Masyarakat Internasional melalui Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Meningkatkan Kesadaran dan Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara di STIKes Arta Kabanjahe” dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan perempuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara. Kegiatan ini melibatkan 50 orang peserta perempuan yang berasal dari lingkungan STIKes Arta Kabanjahe dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak STIKes Arta Kabanjahe terkait waktu, tempat, sasaran kegiatan, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan selama pelaksanaan program. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak terkait untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan praktik SADARI. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang disampaikan selama kegiatan. Materi yang dipersiapkan meliputi pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala kanker payudara, pentingnya deteksi dini, serta langkah-langkah melakukan Pemeriksaan

Payudara Sendiri (SADARI) yang benar. Selain itu, tim juga menyiapkan media pembelajaran berupa slide presentasi, leaflet edukasi, video demonstrasi, serta alat bantu yang digunakan dalam praktik SADARI. Persiapan lainnya meliputi penyusunan instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan registrasi peserta dan pengisian daftar hadir. Sebanyak 50 peserta hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian. Setelah registrasi selesai, kegiatan dibuka secara resmi melalui sambutan dari perwakilan penyelenggara dan pihak STIKes Arta Kabanjahe. Pada sesi pembukaan, peserta diberikan informasi mengenai tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga peserta dapat memahami pentingnya mengikuti kegiatan hingga selesai.

Sebelum pemberian materi edukasi, peserta terlebih dahulu diminta mengisi kuesioner pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait kanker payudara dan pemeriksaan SADARI. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi melalui metode ceramah interaktif yang didukung dengan media presentasi. Materi yang disampaikan mencakup gambaran umum kanker payudara sebagai salah satu penyakit dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan, faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, tanda dan gejala yang perlu diwaspadai, serta pentingnya deteksi dini dalam meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan. Pada sesi ini, peserta juga diberikan pemahaman mengenai manfaat SADARI sebagai metode sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengenali perubahan pada payudara sejak dini.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langkah-langkah SADARI yang dilakukan oleh tim pengabdian. Demonstrasi dilakukan secara sistematis mulai dari tahap pengamatan bentuk payudara di depan cermin, pemeriksaan saat berdiri, hingga pemeriksaan dengan perabaan saat berbaring. Tim menjelaskan setiap langkah secara rinci agar peserta dapat memahami teknik pemeriksaan yang benar dan mampu mengidentifikasi adanya perubahan atau kelainan pada payudara. Demonstrasi ini didukung dengan media audiovisual dan alat bantu edukasi sehingga peserta dapat melihat secara jelas prosedur yang diperagakan.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun pendapat terkait kanker payudara dan praktik SADARI. Diskusi berlangsung secara interaktif sehingga tercipta komunikasi dua arah antara peserta dan tim pengabdian. Melalui sesi ini, berbagai kesalahpahaman mengenai kanker payudara dan pemeriksaan SADARI dapat diluruskan serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan redemonstrasi atau mempraktikkan kembali langkah-langkah SADARI yang telah diperagakan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian sehingga peserta dapat memperoleh koreksi dan masukan apabila terdapat langkah yang belum dilakukan dengan tepat. Redemonstrasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan SADARI secara mandiri serta membangun kepercayaan diri peserta untuk menerapkan praktik tersebut secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti program edukasi. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kanker payudara dan SADARI. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan SADARI berdasarkan hasil redemonstrasi yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan program sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung, program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam melakukan SADARI secara benar dan rutin. Dengan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara, peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi kesehatan kepada keluarga dan masyarakat, sehingga upaya pencegahan serta deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional dengan tema “Program Pemberdayaan Masyarakat Internasional melalui Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Meningkatkan Kesadaran dan Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara di STIKes Arta Kabanjahe” telah dilaksanakan dengan melibatkan 50 orang peserta perempuan. Kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun dan mencakup penyuluhan kesehatan, demonstrasi SADARI, diskusi interaktif, redemonstrasi, serta evaluasi pemahaman

peserta. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan praktik langsung. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa isu kanker payudara dan deteksi dini merupakan topik yang relevan serta dibutuhkan oleh masyarakat perempuan.

Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, peserta diberikan pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal mengenai kanker payudara dan SADARI. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal istilah kanker payudara, namun masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai faktor risiko, tanda dan gejala awal, waktu pelaksanaan SADARI yang tepat, serta teknik pemeriksaan yang benar. Kondisi ini terlihat dari banyaknya peserta yang belum pernah melakukan SADARI secara rutin dan belum mengetahui langkah-langkah pemeriksaan secara sistematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan edukasi terkait deteksi dini kanker payudara masih cukup tinggi di kalangan perempuan.

Pada tahap penyuluhan kesehatan, peserta memperoleh materi mengenai kanker payudara, faktor risiko, gejala klinis, pentingnya deteksi dini, serta prosedur pelaksanaan SADARI. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi, leaflet edukatif, dan video demonstrasi sehingga peserta dapat memahami materi secara visual maupun verbal. Selama proses edukasi berlangsung, peserta menunjukkan perhatian yang baik dan aktif mengajukan pertanyaan terkait perubahan pada payudara yang perlu diwaspadai serta tindakan yang harus dilakukan apabila menemukan kelainan saat melakukan SADARI.

Kegiatan demonstrasi dan redemonstrasi memberikan hasil yang positif. Sebagian besar peserta mampu mengikuti setiap tahapan SADARI yang diperagakan oleh tim pengabdian, mulai dari inspeksi visual di depan cermin hingga teknik palpasi saat berdiri maupun berbaring. Setelah dilakukan pendampingan dan praktik ulang, mayoritas peserta dapat mempraktikkan langkah-langkah SADARI dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa metode

demonstrasi langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dibandingkan hanya melalui pemberian materi secara teoritis.

Berdasarkan hasil post-test dan evaluasi akhir kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin setiap bulan serta menyebarkan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya. Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan praktik SADARI pada peserta dapat dikatakan tercapai dengan baik.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai SADARI mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara. Sebelum intervensi diberikan, sebagian besar peserta hanya mengetahui kanker payudara secara umum, namun belum memahami teknik pemeriksaan payudara sendiri secara benar. Setelah memperoleh edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai faktor risiko, gejala awal, manfaat deteksi dini, serta langkah-langkah pelaksanaan SADARI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardiah et al. (2025) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan tentang SADARI memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada perempuan. [9,10]

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan masih menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Materi yang disampaikan secara sistematis dan menggunakan media edukatif membantu peserta memahami informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian

Rinarta dan Mardiyarningsih (2025) yang menemukan adanya peningkatan skor pengetahuan secara signifikan setelah pemberian pendidikan kesehatan SADARI menggunakan media edukasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan peserta secara bermakna setelah intervensi diberikan. [11]

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan SADARI. Keberhasilan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam melakukan redemonstrasi sesuai langkah-langkah yang telah diajarkan. Metode demonstrasi memungkinkan peserta belajar secara langsung dan memperoleh pengalaman praktik yang lebih nyata dibandingkan hanya menerima informasi secara teoritis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Abera et al. yang menemukan bahwa intervensi pembelajaran yang disertai demonstrasi mampu meningkatkan kompetensi praktik SADARI secara signifikan pada kelompok perempuan yang menjadi responden penelitian. [12,13]

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan pendekatan partisipatif melalui diskusi dan tanya jawab. Selama sesi berlangsung, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi dua arah memungkinkan peserta mengklarifikasi informasi yang kurang dipahami serta menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Menurut hasil systematic review dan meta-analysis terbaru, intervensi edukatif yang melibatkan partisipasi aktif peserta terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keyakinan kesehatan, dan praktik SADARI dibandingkan pendekatan edukasi satu arah. [14,15]

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan motivasi peserta untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulan. Peningkatan motivasi merupakan aspek penting karena perubahan perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kesadaran dan keyakinan individu terhadap manfaat tindakan tersebut. Temuan ini serupa

dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Masruroh et al. yang menunjukkan bahwa edukasi SADARI mampu meningkatkan motivasi perempuan untuk melakukan pemeriksaan payudara secara berkala sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. [16]

Lebih lanjut, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi antara penyuluhan, demonstrasi, media visual, dan praktik langsung merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta. Penelitian eksperimental terbaru yang dilakukan pada mahasiswa perempuan menunjukkan bahwa kombinasi pendidikan teori dan pelatihan praktik langsung menghasilkan peningkatan pengetahuan, efikasi diri, dan frekuensi pelaksanaan SADARI yang lebih baik dibandingkan pendidikan teori saja. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh metode penyampaian yang digunakan. [17,18]

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan perempuan dalam melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Keberhasilan program menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan perempuan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas agar kesadaran terhadap deteksi dini kanker payudara semakin meningkat dan dapat berkontribusi pada penurunan angka keterlambatan diagnosis kanker payudara di masyarakat.

4. KESIMPULAN ← Cambria, Bold, 11 pt, spasi 1

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional dengan tema “Program Pemberdayaan Masyarakat Internasional melalui Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Meningkatkan

Kesadaran dan Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara di STIKes Arta Kabanjahe” telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 50 orang peserta perempuan. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi SADARI, diskusi interaktif, redemonstrasi, serta evaluasi peserta dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta pentingnya deteksi dini melalui SADARI. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara benar setelah mendapatkan demonstrasi dan praktik langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan perempuan terkait pencegahan serta deteksi dini kanker payudara.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi peserta untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulan dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi serta kesehatan payudara. Peningkatan kesadaran tersebut merupakan langkah penting dalam mendukung upaya deteksi dini, karena keterlambatan diagnosis masih menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker payudara di berbagai negara.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan yang serupa perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan untuk

mendukung peningkatan derajat kesehatan perempuan di masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA ← Cambria, Bold, 11 pt, spasi 1

- World Health Organization. Breast cancer [Internet]. Geneva: WHO; 2026 [cited 2026 Jul 21]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- World Health Organization. The Global Breast Cancer Initiative [Internet]. Geneva: WHO; 2026 [cited 2026 Jul 21]. Available from: <https://www.who.int/initiatives/global-breast-cancer-initiative>
- World Health Organization. Global breast cancer initiative implementation framework: assessing, strengthening and scaling up of services for the early detection and management of breast cancer. Geneva: WHO; 2023.
- World Health Organization. Global breast cancer initiative implementation framework: executive summary. Geneva: WHO; 2023.
- World Health Organization. Operational approach based on 3 pillars of action for national cancer control programmes [Internet]. Geneva: WHO; 2022 [cited 2026 Jul 21]. Available from: <https://www.who.int/initiatives/global-breast-cancer-initiative/operational-approach-based-on-3-pillars>
- World Health Organization. Patient navigation for early detection, diagnosis and treatment of breast cancer: technical brief. Geneva: WHO; 2024.
- International Agency for Research on Cancer. IARC Global Breast Cancer Initiative Team [Internet]. Lyon: IARC; 2026 [cited 2026 Jul 21]. Available from: <https://www.iarc.who.int/teams-gbci/>
- International Agency for Research on Cancer. Atlas of Breast Cancer Early Detection [Internet]. Lyon: IARC; 2023 [cited 2026 Jul 21]. Available from: <https://www.iarc.who.int/news-events/launch-of-atlas-of-breast-cancer-early-detection/>
- World Health Organization. WHO position paper on mammography screening. Geneva: WHO; 2014.
- World Health Organization. Guide to cancer early diagnosis. Geneva: WHO; 2017.
- No authors listed. Self-examination in the early detection of breast cancer: memorandum from a WHO meeting. Bull World Health Organ. 1984;62(6):861–869.
- Cassidy CM, Choi CI, Herdman B, Kilbane TK, Lannen JF, McConnell JP, et al. Benefits of breast self-examinations for medically underserved populations: a systematic review. Womens Health (Lond). 2025;21:17455057241311400.
- Ferlay J, Ervik M, Lam F, Colombet M, Mery L, Piñeros M, et al. Global Cancer Observatory: Cancer Today [Internet]. Lyon: International Agency for Research on Cancer; 2024.
- Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Laversanne M, Soerjomataram I, Jemal A, et al. Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. CA Cancer J Clin. 2021;71(3):209–249.
- Anderson BO, Ilbawi AM, Fidarova E, Weiderpass E, Stevens L, Abdel-Wahab M. The Global Breast Cancer Initiative: a strategic collaboration to strengthen health care for non-communicable diseases. Lancet Oncol. 2021;22(5):578–581.
- Harbeck N, Penault-Llorca F, Cortes J, Gnant M, Houssami N, Poortmans P, et al. Breast cancer. Nat Rev Dis Primers. 2019;5(1):66.
- Sharma R, Gupta M, Singh A. Educational interventions on breast self-examination and breast cancer awareness among women: a systematic review and meta-analysis. J Cancer Educ. 2025;40(2):325–338.
- Abera H, Mengistu D, Bedaso A. Effectiveness of planned teaching intervention on knowledge and practice of breast self-examination among women: a quasi-experimental study. PLoS One. 2017;12(9):e0184636.

Zuluaga-Gomez J, Zerhouni N, Al Masry Z, Devalland C, Varnier C. A survey of breast cancer screening techniques: thermography and electrical impedance tomography. arXiv. 2022;2202.03737.

Shen Y, Wu N, Phang J, Park J, Kim G, Moy L, et al. Globally-aware multiple instance classifier for breast cancer screening. arXiv. 2019;1906.02846.

6. DOKUMENTASI

